



## **Diplomasi Komersial: Promosi Perdagangan dan Investasi Indonesia terhadap Kenya Pasca KTT Indian Ocean Rim Association (IORA) Di Era Presiden Joko Widodo (2015-2019)**

Ajeng Sekar Arum

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran, ajeng17001@mail.unpad.ac.id

Dadan Suryadipura

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran, dadan.suryadipura@unpad.ac.id

| Submit: 28-05-2021 | Accept: 05-07-2021 | Publish: 23-08-2021 |

### **Keywords**

*Commercial Diplomacy, Economic Diplomacy, Economic Forum, IORA Leaders's Summit 2017, Trade Expo.*

### **ABSTRACT**

*The research aims to explain the promotion of trade and investment carried out by Indonesia towards Kenya during the era of President Joko Widodo's leadership (2015-2019) after the 2017 IORA Leaders' Summit. The concept used is commercial diplomacy according to Okano-Heijmans. The research uses qualitative research methods through data collection from literature and interviews, and triangulation as a way to verify data. The result of this research is that after the 2017 IORA Leaders' Summit, Indonesia carried out commercial diplomacy towards Kenya in the form of trade promotion through the Indonesia-Kenya Business Forum and Trade Expo Indonesia and investment promotion through the Indonesia-Africa Forum and Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue with the aim of improving the country's economy through trade, and outbound investment with Kenya and the wider market, the East African Community. Based on the achievements of Indonesia's commercial diplomacy, Indonesia still needs to take a direct approach and build trust building with the Kenyan government in order to achieve concrete results.*

### **Kata Kunci**

Diplomasi Ekonomi, Diplomasi Komersial, Forum Ekonomi, Konferensi Tingkat Tinggi IORA 2017, *Trade Expo*.

### **ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk menjelaskan promosi perdagangan dan investasi yang dilakukan Indonesia terhadap Kenya pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo (2015-2019) pasca KTT IORA 2017. Konsep yang digunakan adalah diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans. Riset ini menggunakan metode riset kualitatif melalui pengumpulan data dari literatur dan wawancara, serta triangulasi sebagai cara untuk memverifikasi data. Hasil dari riset ini adalah pasca KTT IORA 2017, Indonesia melakukan diplomasi komersial terhadap Kenya berupa promosi perdagangan melalui Forum Bisnis Indonesia-Kenya dan *Trade Expo Indonesia* dan promosi investasi melalui *Indonesia-Africa Forum* dan *Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue* dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian negara melalui perdagangan dan *outbound investment* dengan Kenya dan pasar yang lebih luas yakni *East African Community*. Berdasarkan capaian diplomasi komersial Indonesia, Indonesia masih perlu melakukan pendekatan langsung dan membangun *trust building* dengan pemerintah Kenya agar mencapai hasil yang konkrit.

## PENDAHULUAN

Di era dimana dinamika ekonomi politik global semakin kompleks serta dan Indonesia dituntut untuk berperan lebih aktif dalam politik dan hubungan luar negeri melalui diplomasi forum internasional, Presiden Joko Widodo pada era pemerintahannya (2015-2019) menginstruksikan jajaran pemerintahan Indonesia untuk mengoptimalkan diplomasi ekonomi dalam berbagai forum internasional sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Negara dan mewujudkan kemakmuran rakyat Indonesia. Diplomasi ekonomi bahkan menjadi salah satu titik berat dalam Sasaran Strategis Kementerian Luar Negeri RI pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo ini, yang ditempuh melalui peningkatan kemitraan strategis dan perluasan pasar tradisional dan non tradisional dengan partisipasi dalam berbagai forum ekonomi, serta upaya-upaya peningkatan koordinasi antar lembaga pemerintah untuk mengoptimalkan kesepakatan internasional di bidang ekonomi.<sup>1</sup>

Selama ini, forum ekonomi yang Indonesia lakukan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan peluang ekonomi yang lebih besar lagi, misalnya dari keanggotaan G-20, Indonesia berpeluang mendorong kepentingan ekonomi dengan strategi investasi perdagangan dan daya saing dari peran aktif Indonesia dalam penanganan krisis ekonomi global dan reformasi tata kelola ekonomi dunia. Contoh lainnya ialah pada kesempatan *APEC Economic Leaders' Week* tahun 2014, Presiden Joko Widodo ditemui oleh Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto untuk melakukan pertemuan bilateral. Keikutsertaan Indonesia dalam forum ekonomi membuka peluang diplomasi bilateral yang berpotensi

meningkatkan hubungan kemitraan strategis dan bahkan kemitraan komprehensif, sehingga hubungan ekonomi Indonesia dengan negara mitra semakin luas dan meningkat.<sup>2</sup>

Salah satu forum ekonomi yang berpeluang untuk meningkatkan kemitraan strategis Indonesia di era Presiden Joko Widodo adalah *Indian Rim Association* (IORA). IORA adalah organisasi regional di wilayah Samudra Hindia yang berdiri berdasarkan pilar-pilar ekonomi, keamanan dan keselamatan maritim, pendidikan, serta kebudayaan. Kerangka kerja sama IORA memiliki potensi besar dan strategis bagi Indonesia terutama untuk meningkatkan diplomasi di kawasan Asia-Pasifik. Dengan prinsip dasar memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama ekonomi, mempertemukan perwakilan pemerintahan dan bisnis dari negara anggota, IORA memberikan peluang untuk mengeksplorasi kemungkinan dan jalan untuk liberalisasi perdagangan dan menghilangkan hambatan aliran barang, jasa, investasi dan teknologi.<sup>3</sup>

Peluang ini makin terbuka dengan prakarsa resmi Indonesia yang memegang keketuan IORA di periode 2015-2019. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menyatakan bahwa melalui peluang ini, pemerintah Indonesia hendak memacu investasi industri sektor padat karya yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor, menginisiasi *business matching* dengan negara-negara IORA, dan mengoptimalkan kemampuan industri dalam negeri dan potensi pasar bagi kedua belah pihak. Mengingat negara-negara di sekitar Samudra Hindia memiliki potensi yang sangat prospektif untuk kepentingan ekonomi negara jika dilihat dari diplomasi Indonesia dengan negara.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis 2015-2019 Kementerian Luar Negeri RI*. Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0tlbWVudGVyaWFuJTJwTHVhciUyME5lZ2VyaS9SZW5jYW5hJTJwU3RvYXRIR2ZlZjJlJTJwS2VtbHUIjAyaMDElLTJwMTkucGRm>

<sup>2</sup> Ibid, hal. 4.

<sup>3</sup> IORA Secretariat. (2018). Charter of the Indian Ocean Rim Association (IORA). Diambil kembali dari [Indian Ocean Rim Association \(IORA\)](https://www.iora.int/media/8248/iora-charter-min.pdf): <https://www.iora.int/media/8248/iora-charter-min.pdf>

<sup>4</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *RI Jaring Kerja Sama Industri Melalui IORA*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia:

Kemudian pada Konferensi Tingkat Tinggi IORA, Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi melakukan pertemuan bilateral dengan Sekretaris Kabinet Urusan Luar Negeri Kenya Amina C. Mohamed untuk yang membahas peningkatan kerja sama di bidang industri strategis. Menlu RI mengatakan bahwa kerja sama industri strategis antara Indonesia dengan Kenya berkembang pesat dan memiliki potensi yang besar untuk ditingkatkan.

Pertemuan bilateral ini membuka kesempatan bagi Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonomi lainnya dengan Kenya, yakni di bidang perdagangan dan investasi. Pada 9 Juni 2017 diselenggarakan Forum Bisnis Indonesia-Kenya di Nairobi, Kenya, dimana Indonesia mempertemukan dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia dengan KADIN Kenya.<sup>5</sup> Kemudian juga dilaksanakan fasilitasi pertemuan antara Delegasi *National Construction Agency* (NCA)<sup>6</sup>

Riset ini berusaha menjelaskan bagaimana Indonesia menjalankan diplomasi ekonomi terhadap Kenya Ppsca KTT *Indian Ocean Rim Association* (IORA) di era Presiden Joko Widodo (2014-2019) di bidang perdagangan dan investasi menggunakan konsep diplomasi

komersial menurut Okano-Heijmans, yakni diplomasi ekonomi yang diantaranya terdiri dari promosi perdagangan dan promosi investasi.

Studi terdahulu yang periset jadikan landasan kemudian dibagi menjadi beberapa kluster.

Kluster mengenai diplomasi ekonomi dilakukan oleh van Bergeijk & Yakop (2011), Rana (2013), Viswanathan (2013), Bhatt (2016), dan Panadès-Estruch (2020). Kluster mengenai diplomasi ekonomi antar negara melalui kerja sama regional dilakukan oleh Dent (2006), Shameer (2015), Dewantara, Harini, & dan Dipokusumo (2017). Kluster mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dilakukan oleh Sabaruddin (2017), Poerwantika & Kothwani (2019), dan Haryono (2019). Kluster mengenai diplomasi komersial dalam rangka memperluas pasar dan bisnis secara internasional dan global disampaikan dari riset Workneh (2012), Naray (2012), Ruël, Boer, & Haaf, (2013), Visser & Ruël (2014), dan Killian (2015), dan Jaklič & Šešum (2019). Kluster mengenai diplomasi Indonesia melalui IORA dilakukan oleh Setiyanto (2015), Madu (2018) dan Prasetya & Estriani (2018).

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

### **Diplomasi Ekonomi**

Diplomasi ekonomi adalah penggunaan sarana politik sebagai pengaruh dalam negosiasi internasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi nasional, dan penggunaan pengaruh untuk meningkatkan stabilitas politik dari suatu negara. Aktor utama dari diplomasi ekonomi adalah negara, namun negara bukanlah satu-satunya aktor. Diplomasi ekonomi dicapai oleh negara dengan melibatkan berbagai instrumen yang bersifat ekonomis dan politis (Okano-Heijmans, 2013, hal. 29-30).

Dalam teorinya, Okano-Heijmans (2013) membagi diplomasi ekonomi menjadi lima aliran, yakni *commercial diplomacy* (diplomasi komersial), *trade diplomacy*

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/17236/RI-Jaring-Kerja-Sama-Industri-melalui-IORA>

<sup>5</sup> Medcom.id. (2017, Juni 11). *Forum Bisnis Indonesia-Kenya: Langkah Strategis Kerja Sama Ekonomi*. Dipetik Desember 12, 2019, dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/>

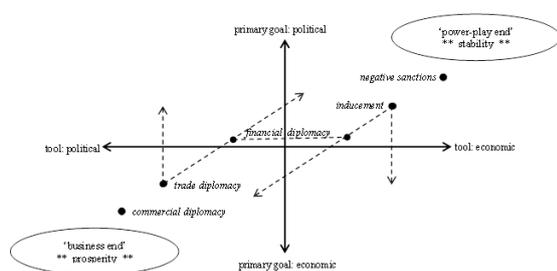
<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020, Februari 4). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2019*. Dipetik Oktober 22, 2020, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia:

<https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0RpcmVrdG9yYXQlMjBkZkZkZXJhbCUyMEFTUEFTQUYvTETqJTlWdG9mVUJTIwQXNwYXNhZiUyMDIwMTkIMjBhcyUyMG9mJTlWdG9mVUJTIwMEFwci5wZGY=>, hal. 186-195.

(diplomasi perdagangan), *financial diplomacy* (diplomasi keuangan), *inducement*, dan *sanctions* (sanksi). Ia kemudian menjelaskan aliran-aliran tersebut berdasarkan alat dan tujuannya dalam sebuah diagram, yang dapat mengidentifikasi pertimbangan kepentingan nasional apa yang relevan dan bagaimana pembuat kebijakan memprioritaskan dan mencapainya.. (Okano-Heijmans, 2013, hal. 29)

Alat ekonomi yang didukung oleh tujuan politik menghasilkan stabilitas politik yang berorientasi pada permainan kekuasaan. Area diagram menggambarkan bahwa instrumen diplomasi ekonomi umumnya melibatkan tindakan dan negosiasi yang sifatnya politis. Okano-Heijmans menempatkan sanksi sebagai aliran diplomasi yang sangat menggambarkan kondisi ini, kemudian kompensasi. Motivasi utamanya adalah tujuan strategis pemerintah didasari perhitungan biaya-manfaat, mengikuti logika politik. Tujuan utamanya adalah berkontribusi untuk menciptakan ekonomi negara yang stabil (Okano-Heijmans, 2013, hal. 29).

**Gambar 1. The Conceptual Framework: Strands of Economic Diplomacy**



(Sumber: Okano-Heijmans, M. (2013). *Economic Diplomacy: Japan and the Balance of National Interests*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers, hal. 30.)

Alat politik yang didukung dengan tujuan ekonomi akan menghasilkan kemakmuran ekonomi yang berorientasi pada bisnis. Diplomasi ekonomi digambarkan sebagai kerja sama pemerintah dan bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan komersial yang merepresentasikan kepentingan nasional. Okano-Heijmans menempatkan diplomasi

komersial yang paling menggambarkan kondisi ini, dan selain itu ada juga diplomasi perdagangan. Diplomasi perdagangan contohnya negosiasi bilateral dan multilateral tentang perjanjian perdagangan. Perhitungan biaya-manfaat didasari oleh logika ekonomi, yang memaksimalkan peluang bisnis sebagai motivasi utama. (Okano-Heijmans, 2013, hal. 29).

Diantara perbedaan pertemuan kepentingan dan alat tersebut, terdapat salah satu aliran diplomasi ekonomi yang cenderung seimbang bersifat ekonomi dan politik. Okano-Heijmans menempatkan diplomasi finansial di posisi ini. Diplomasi finansial contohnya ialah kebijakan atau negosiasi keuangan dan moneter. Diagram Okano-Heijmans tersebut menggambarkan bahwa konsep diplomasi ekonomi itu tidak linear, namun lebih seperti konsep jaringan. (Okano-Heijmans, 2013, hal. 29).

### Diplomasi Komersial

Dalam kerangka konseptual yang lain, Okano-Heijmans membagi lagi setiap kegiatan dari aliran-aliran diplomasi tersebut dimana Okano-Heijmans menggunakan istilah ekspresi. Semakin banyak ekspresi yang dilakukan negara dalam sebuah aliran diplomasi, semakin negara menemukan cara-cara baru, serta semakin negara meminimalisir kegiatan yang tidak efektif, maka menggambarkan semakin tinggi keberhasilan negara dalam melakukan diplomasi. Selain itu, ekspresi menggambarkan metode apa yang digunakan dalam menganalisisnya, apakah melalui analisis kualitatif atau kuantitatif. Ekspresi ekonomi relatif menerapkan model-model ekonomi ke data set yang luas, sedangkan ekspresi politik menggunakan analisis studi kasus (Okano-Heijmans, 2013, hal. 32-33).

**Gambar 2. Items included in Tools and Expressions**

| Commercial diplomacy                                                                                                 | Trade Diplomacy                                        | Financial diplomacy                | Inducement                                        | Sanctions                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------|
| trade promotion                                                                                                      | bilateral ftas, epas                                   | currency swap agreements           | bilateral assistance: grants, loans debt relief   | embargo (export, state)          |
| investment promotion                                                                                                 | multilateral: WTO                                      | exchange-rate policy               |                                                   | boycott (imports; individuals)   |
| business advocacy                                                                                                    | (anti-dumping) tariffs                                 | buying/selling of government bonds | humanitarian aid                                  | suspension of assistance and aid |
| tourism promotion                                                                                                    | export or import licences                              | freezing assets                    | granting access to technology                     | capital controls                 |
| promotion of socially responsible investing                                                                          | import or export quotas, trade and investment barriers | withholding dues or payments       | granting membership of international organization | Blacklist                        |
| ← (un)favourable taxation →<br>← opening/closing of diplomatic representation →<br>← summits and high-level visits → |                                                        |                                    |                                                   |                                  |

(Sumber: Okano-Heijmans, 2013, hal. 32)

Salah satu aliran dari diplomasi ekonomi adalah *commercial diplomacy* atau diplomasi komersial. Menurut Okano-Heijmans, terdapat lima ekspresi dari diplomasi komersial, yakni *trade promotion* (promosi perdagangan), *investment promotion* (promosi investasi), *business advocacy* (advokasi bisnis), *tourism promotion* (promosi turisme) dan *promotion of socially responsible investing* (promosi investasi yang bertanggung jawab secara sosial). Tergambar dalam tabel berikut, ekspresi-ekspresi ini saling berhubungan, ekspresi dari satu aliran diplomasi saling memengaruhi dan bergantung pada ekspresi dari aliran diplomasi lainnya alias membentuk sistem atau jaringan. Hubungan ini terbentuk karena satu ekspresi yang dilakukan memengaruhi biaya atau efektivitas kegiatan yang lainnya, maka itu keterkaitan ini membentuk suatu tarik ulur saat menentukan aktivitas lainnya yang harus dioptimalkan. (Okano-Heijmans, 2013, hal. 33).

Misalnya bila suatu negara menjatuhkan embargo atau membarasi bantuan kepada negara lain, maka akan mengurangi peluang negara yang bersangkutan untuk melakukan perdagangan dan investasi, sebaliknya suatu negara dapat meningkatkan peluang untuk melakukan perdagangan di suatu negara dengan misalnya memberikan keanggotaan

lembaga keuangan internasional kepada negara tersebut. Negara harus bisa menentukan prioritas yang sekiranya potensial untuk melakukan timbal balik, dengan menyeimbangkan kepentingan nasional dengan strategi kebijakan luar negerinya. Hubungan yang demikian harus dikelola dengan kehati-hatian dan investigasi yang berkelanjutan. (Okano-Heijmans, 2013, hal. 33).

## METODE RISET

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam adalah *archival or document-based research* (riset berbasis dokumen atau arsip), *interviews* (wawancara), dan *internet-based research* (riset berbasis internet). (Lamont, 2015, hal. 80-88)

Data-data pendukung yang berkaitan dengan topik riset dikumpulkan dari dokumen dari Kementerian Luar Negeri RI, dan Kementerian Perdagangan RI, wawancara terhadap Staf Direktorat Afrika Kementerian Luar Negeri RI, dan Sekretaris Ketiga Fungsi Ekonomi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Nairobi, Kenya, dan data dari internet yakni dari, laman resmi Kementerian Luar Negeri RI, IORA, Kementerian Perdagangan RI, dan media pemberitaan nasional.

Teknik *discourse analysis* atau analisis wacana yang merupakan teknik analisis yang menitikberatkan pada penafsiran bentuk-bentuk komunikasi linguistik (Lamont, 2015, hal. 89-91) digunakan dalam riset ini. Teknik ini dikarenakan teknik interpretif perlu digunakan dalam menganalisis berbagai data dari variabel dalam riset ini (Lamont, 2015, hal. 92).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Forum Bisnis Indonesia-Kenya dan Trade Expo Indonesia (TEI) sebagai Sarana Promosi Perdagangan Indonesia

Pada era pemerintahannya, Presiden Joko Widodo menginstruksikan para diplomat RI untuk melakukan diplomasi yang membumi. Dibandingkan diplomasi politik, diplomasi yang ditekankan Presiden Joko Widodo pada

awal periodenya ialah diplomasi ekonomi ke negara-negara mitra Indonesia. Diplomasi ekonomi yang dimaksud juga harus bisa memberi nilai terhadap perekonomian Indonesia dan menghasilkan sesuatu yang konkret sehingga diplomasi ekonomi harus bisa diterjemahkan ke sesuatu yang kuantitatif (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021), misalnya berupa nilai perdagangan.

Dalam hubungan perdagangan, Kenya merupakan mitra perdagangan non tradisional Indonesia. Secara umum, untuk bermitra dengan negara mitra non-tradisional seperti Kenya ataupun negara Afrika lainnya, Indonesia akan menghadapi beberapa kendala. Negara mitra non tradisional seperti negara-negara Afrika memiliki perekonomian yang berbeda dengan mitra tradisional seperti negara-negara di Eropa, Amerika, atau Asia. Negara mitra tradisional memiliki iklim bisnis yang sudah terbangun, karena sarana dan fasilitas untuk perjanjian ekonomi sudah *in place*, serta untuk melakukan perdagangan dengan negara lain, segala keputusan sudah ada di tangan *business player*. Sebaliknya, mitra non-tradisional memiliki banyak faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan perdagangan dengan negara lain, dan iklim bisnis negara belum ajeg. Selain itu, perbedaan budaya serta isu yang paling utama yakni *trust building* juga menjadi hal yang sangat perlu untuk dibangun bagi mitra non-tradisional. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021).

Termasuk antara Indonesia dan Kenya, untuk membangun hubungan perdagangan yang erat, masih perlu untuk dibangun *trust building* antara kedua pihak berupa pendekatan terlebih dahulu sebelum melanjutkan hubungan yang lebih jauh. Indonesia perlu melakukan pendekatan berupa pengenalan atau promosi industri-industri perdagangan terbaik yang ada di Indonesia terhadap Kenya. Indonesia juga harus meyakinkan pihak Kenya bahwa produk-produk Indonesia layak dan dapat bersaing di Kenya (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021). Sehingga, promosi perdagangan

yang dilakukan Indonesia terhadap Kenya mengutamakan *trust building* agar terwujud kepercayaan untuk membawa hubungan perdagangan kedua negara yang lebih erat lagi ke depannya.

Dengan KTT IORA 2017 sebagai pengawal diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Kenya di era Presiden Joko Widodo, Forum Bisnis Indonesia-Kenya menjadi kelanjutan promosi perdagangan Indonesia terhadap Kenya yang berusaha meningkatkan *trust building* perdagangan antara kedua negara. Diselenggarakan pada 9 Juni 2017 di Nairobi, Kenya, Forum Bisnis Indonesia-Kenya 2017 mempertemukan delegasi bisnis dari Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia dengan Kenya National Chamber of Commerce and Industry (KADIN Kenya) dengan tujuan meningkatkan kerja sama perdagangan kedua negara.<sup>7</sup>

*“Kunjungan kami ke Kenya merupakan langkah untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan perdagangan Indonesia dengan Kenya.”*

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Wakil Menteri Luar Negeri RI pada saat itu Dr. A.M. Fachir yang turut menghadiri acara tersebut. Ia juga menambahkan bahwa Kenya menjadi salah satu fokus diplomasi ekonomi Indonesia di kawasan Afrika Timur. Dengan jumlah penduduk lebih dari 150 juta jiwa, Kenya merupakan negara kunci untuk masuknya produk-produk Indonesia ke kawasan Afrika Timur. Forum ini dihadiri lebih dari 100 pelaku bisnis Indonesia, Kenya dan Uganda dari berbagai sektor, seperti farmasi, agrobisnis, tekstil, penerbangan dan *consumer goods*. Indonesia menghadirkan Delegasi KADIN Indonesia untuk mempromosikan produk-produk jagoan Indonesia, diantaranya Garuda Maintenance Facility, Perum Peruri, Indonesia Eximbank dan PT. Sasa Inti serta

<sup>7</sup> Medcom.id. (2017, Juni 11). *Forum Bisnis Indonesia-Kenya: Langkah Strategis Kerja Sama Ekonomi*. Dipetik Desember 12, 2019, dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/>

perwakilan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.<sup>8</sup>

Forum Bisnis Indonesia-Kenya 2017 sekaligus merupakan rangkaian *Africa Tour* ke-2 yang merupakan agenda Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia ke Nigeria, Senegal, dan Kenya.<sup>9</sup> Hasil dari forum ini adalah Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Ketua Komite Tetap Kadin Indonesia untuk Kawasan Afrika, Mintardjo Halim, atas nama Ketua Kadin Rosan Roeslani dan Ketua Kadin Kenya, James N. Mureu. Penandatanganan MoU yang dilaksanakan pada kegiatan Forum Bisnis Indonesia-Kenya, di Nairobi baru baru ini dan disaksikan oleh Wamenlu A.M. Fachir. Pada forum ini, Ketua KADIN Kenya juga mengusulkan dibentuknya *Preferential Trade Agreement* untuk memfasilitasi perdagangan kedua negara.<sup>10</sup>

Menurut pihak KBRI Nairobi, MoU yang disepakati ini menjadi dasar bagi Kadin Indonesia dan Kenya untuk bekerja sama meningkatkan perdagangan. Dari sisi pemerintah Indonesia sendiri berharap dapat memfasilitasi perjanjian dagang antara Indonesia dan Kenya. Melalui perjanjian dagang tersebut, Indonesia dan Kenya bisa fokus untuk menjual produk-produk andalannya, kemudian kedua negara dapat memfasilitasi pajak yang lebih rendah. Sehingga, produk-produk tersebut dapat bersaing di pasarnya masing-masing. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Forum Bisnis Indonesia-Kenya menjadi upaya aktif Indonesia untuk upaya membangun *trust building* ke Kenya dengan mengenalkan pelaku bisnis Indonesia untuk

berinteraksi dengan pelaku bisnis Kenya. Dengan forum ini juga, Indonesia menjaga momentum yang telah dicapai dengan KTT IORA agar tidak kehilangan kesempatan (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021).

Selain upaya ‘menjemput bola’ ke Kenya dengan forum bisnis, pameran dagang atau *trade expo* menjadi juga dilakukan Indonesia untuk mengenalkan pelaku bisnis. Menurut Sekretaris Ketiga Fungsi Ekonomi KBRI Nairobi, *trade expo* merupakan salah satu bentuk promosi perdagangan Indonesia terhadap Kenya. Promosi dagang yang dilakukan Indonesia terhadap Kenya melalui *trade expo*, biasanya ditempuh melalui *trade expo* yang ada di Kenya dan Indonesia, yakni Kenya International Trade Exhibition (KITE) dan Trade Expo Indonesia (TEI). (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021).

Pada pemerintahan Presiden Joko Widodo pasca KTT IORA 2017, diselenggarakan dua kali Trade Expo Indonesia (TEI) yakni tahun 2017 dan 2018. Keduanya diselenggarakan pada bulan Oktober di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD-City, Tangerang Selatan, Banten. Trade Expo Indonesia merupakan pameran dagang berskala internasional yang dilakukan secara terpadu dengan forum bisnis dan misi dagang yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kemendag RI sebagai tuan rumah.<sup>11</sup>

TEI 2017 merupakan TEI ke-32, diselenggarakan pada 11-15 Oktober 2017. Mengangkat tema “Global Partner for Sustainable Resources”, TEI 2017 menunjukkan kesiapan Indonesia untuk menjadi mitra penyedia sumber daya yang berkesinambungan bagi pelaku usaha di dunia, yang hendak menancapkan kuku di kancah perdagangan global. Perhelatan ini fokus untuk mendatangkan pembeli mancanegara. Sehingga Kemendag RI bekerja sama dengan

<sup>8</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2017, 15 Juni-14 Juli). *Tabloid Diplomasi No. 106 Tahun X*. Dipetik April 13, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <http://www.tabloiddiplomasi.org/>, hal. 24.

<sup>9</sup> Medcom.id. (2017, Juni 11). *Forum Bisnis Indonesia-Kenya: Langkah Strategis Kerja Sama Ekonomi*. Dipetik Desember 12, 2019, dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/>

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 24). *Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 1*. Dipetik Mei 1, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>

Kemlu RI melalui 132 kantor perwakilan RI di luar negeri, 23 atase perdagangan, 29 kantor Indonesian Trade Promotion Center, dan Kadin negara-negara sahabat.<sup>12</sup>

Selain Kemendag RI dan Kemlu RI, TEI 2017 juga didukung oleh beberapa kementerian dan badan nasional, yakni Kemenkopukm RI, Kemenpar RI, Kementan RI, BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), Kemendagri RI, Kemenperin RI, Kementerian BUMN RI, Kemenkominfo RI, BNP2TKI, dan Bekraf Indonesia.<sup>13</sup>

Berbagai kegiatan dipersempikan dalam TEI 2017 seperti pameran, *business matching*, TTI Forum (*Trade, Tourism, and Investment Forum*), *seminar*, *regional discussion*, *business counseling*, *export startup competition* dan *talkshow*.<sup>14</sup>

Di tahun berikutnya, TEI 2018 diselenggarakan pada 24-28 Oktober 2018. Dalam perhelatan TEI yang ke-33, TEI 2018 mengangkat tema "Creating Products for Global Opportunities". TEI 2018 menunjukkan kesiapan Indonesia untuk berperan lebih aktif dalam kancah

perdagangan global dengan menguatnya sinergi kelembagaan, dukungan, dan partisipasi swasta nasional yang diwujudkan dalam rangkaian kegiatan pameran terpadu misi dagang, forum bisnis, penandatanganan kesepakatan dagang serta talkshow dan kompetisi *export startup* yang secara keseluruhan mencerminkan sinergi *Public-Private Partnership*.<sup>15</sup>

Trade Expo Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan gairah perdagangan dalam negeri dan menciptakan peluang ekspor. TEI 2018 menawarkan keragaman produk dan jasa yang dipamerkan yang menciptakan peluang bisnis antar daerah di Indonesia sehingga turut mendorong peningkatan dan keberlanjutan perdagangan, industri dan investasi dalam negeri. Produk yang ditampilkan di TEI 2018 terdiri dari berbagai jenis, diantaranya kelapa sawit, perak, batu bara, makanan dan minuman (mamin), perikanan, furnitur, sarang burung walet, kerajinan tangan, gliserin, plastic, popok, benang, meta etanol, dan kuliner dan pangan.<sup>16</sup>

Dalam TEI 2018 diadakan berbagai forum-forum yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai perdagangan yang dipromosikan, seperti *Business Counseling*, *Business Forum*, *Business Matching*, *Talkshow*, *Delegation Meeting*, Misi Dagang, *Employment Meeting*, serta diadakan juga *Export Startup Competition*.<sup>17</sup>

Baik di TEI 2017 dan TEI 2018, Kenya sendiri belum tercatat sebagai negara penandatanganan kontrak dagang. Namun animo dari pengunjung khususnya pembeli cukup tinggi dan beragam. Sebanyak 27,711 pengunjung menghadiri TEI 2017 dengan total nilai transaksi mencapai US\$ 1,41 miliar.

<sup>12</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 11). *Trade Expo Indonesia 2017 Dibuka, Kukuhkan Peran Indonesia Dalam Perdagangan Global*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel\\_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD\)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten).

<sup>13</sup> Trade Expo Indonesia. (2017, Oktober 15). *Post-Show Report Trade Expo (TEI) ke-32 Tahun 2017*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: [tradexpoindonesia.com/](http://tradexpoindonesia.com/)

<sup>14</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 11). *Trade Expo Indonesia 2017 Dibuka, Kukuhkan Peran Indonesia Dalam Perdagangan Global*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel\\_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD\)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten).

<sup>15</sup> Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 24). *Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 1*. Dipetik Mei 1, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 26). *Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 3*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>

Total MoU yang disepakati sebesar US\$ 231,87 juta, dengan lima produk penyumbang transaksi paling banyak berasal dari batu bara, kopi, *essential oil*, *processed food*, dan minyak kelapa sawit.<sup>18</sup> Kontrak dagang banyak berasal dari Arab Saudi, Mesir, Thailand, Brazil, Amerika Serikat, Malaysia, Australia, India, dan Inggris.<sup>19</sup>

Sedangkan TEI 2018 berhasil mencatat transaksi mencapai US\$ 1,39 miliar pada hari ke-4.<sup>20</sup> Pada TEI 2018, Italia, Arab Saudi, Yordania, dan Palestina menjadi negara importir terbesar yakni untuk produk kertas, makanan dan minuman, serta sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi umrah dan haji.<sup>21</sup>

Animo pelaku bisnis internasional pada TEI salah satunya dipengaruhi oleh penentuan waktu penyelenggaraan. Pihak penyelenggara TEI sebisa mungkin menentukan tanggal penyelenggaraan agar berdekatan Trade Expo di negara lain, khususnya negara Asia. Penentuan tanggal ini menciptakan momentum dimana para partisipan internasional akan melakukan perjalanan bisnis sekaligus. Misal dalam menghadiri trade expo di Thailand, partisipan dapat sekaligus menghadiri trade expo di negara-negara Asia seperti Tiongkok dan Indonesia. Sehingga mereka tidak perlu mengalokasikan waktu, tenaga dan biaya hanya untuk mengunjungi satu negara saja,

<sup>18</sup> Trade Expo Indonesia. (2017, Oktober 15). *Post-Show Report Trade Expo (TEI) ke-32 Tahun 2017*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: [tradexpoindonesia.com/](http://tradexpoindonesia.com/)

<sup>19</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 11). *Trade Expo Indonesia 2017 Dibuka, Kukuhkan Peran Indonesia Dalam Perdagangan Global*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel\\_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD\)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD)%2C%20Tan%20gerang%2C%20Banten).

<sup>20</sup> Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 28). *Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 5*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>

<sup>21</sup> Ibid.

namun menjadi rangkaian besar expo-expo di berbagai negara. Momentum seperti ini akan menguntungkan negara penyelenggara expo juga. Biasanya waktu penyelenggaraan yakni di bulan Oktober atau November setiap tahun. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

### ***Indonesia-Africa Forum (IAF) dan Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue (IAID) sebagai Sarana Promosi Outbond Investment Indonesia***

Selama era Presiden Joko Widodo pasca KTT IORA, promosi investasi Indonesia terhadap Kenya yang berupaya dimaksimalkan adalah *outbond investment*. Berbeda dengan *foreign direct investment*, *outbond investment* memanfaatkan aliran modal ke luar negeri dengan upaya meningkatkan ekspor produk Indonesia yang memiliki kualitas unggul dan dapat bersaing di tingkat global. Menurut Royhan Neby Wahab seorang Diplomat Ahli Madya Ditjen Kerja Sama Multilateral Kementerian Luar Negeri, *outbond investment* dapat memberi keuntungan bagi negara melalui internasionalisasi perusahaan-perusahaan nasional, memperluas pasar, dan memanfaatkan perjanjian perdagangan internasional yang telah dibuat oleh pemerintah, dan membuka akses pasar di negara ketiga. Dengan itu, banyaknya konsumen atau pengguna jasa dari pembukaan perusahaan atau proyek di luar negeri dan adanya transaksi ekspor bahan baku dapat berkontribusi menambah devisa negara.<sup>22</sup>

Aliran modal keluar dari *outbond investment* dapat didapat melalui penanaman modal di bidang-bidang strategis yang mendukung penetrasi produk Indonesia ke luar negeri, seperti infrastruktur, industri manufaktur, transportasi dan logistik, dan bidang-bidang lainnya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Wahab, R. N. (2021, April 30). "*Outbound Investment*" untuk Indonesia Maju. Dipetik Mei 3, 2021, dari Berita Satu:

<https://www.beritasatu.com/opini/7863/outbound-investment-untuk-indonesia-maju>

<sup>23</sup> Ibid.

Promosi *outbond investment* dilakukan melalui forum-forum ekonomi yang didalamnya juga dibarengi dengan promosi dagang. Pada 2018 dilaksanakan *Indonesia-Africa Forum* atau disingkat IAF yang merupakan forum yang ditujukan untuk menggali potensi ekonomi antara Indonesia dan Afrika. Kegiatan ini didasarkan oleh kerja sama yang selama ini telah terjalin melalui kerja sama regional seperti Non – Alignment Movement and the 2005 New Asian-African Strategic Partnership (NAASP), G20 dan juga IORA. IAF diselenggarakan untuk kali pertama pada 10-11 April 2018 di Bali Nusa Dua Convention Center, Bali, Indonesia.<sup>24</sup> Forum ini dihadiri oleh 53 peserta dari negara Afrika<sup>25</sup> dan pengamat dari 69 negara,<sup>26</sup> termasuk Kenya.

IAF memiliki tujuan untuk mengeksplorasi berbagai peluang ekonomi, menguatkan kerja sama teknis, dan meningkatkan kemitraan yang ada antara Indonesia dengan negara-negara Afrika. Forum ini dihadiri 550 orang yang terdiri dari pelaku bisnis, pejabat tinggi pemerintahan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkumpul, berinteraksi, dan mencari cara untuk menjalin kerja sama ekonomi yang konkret dan memperluas jaringan bisnis.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). *Concept Paper IAF 2018*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018:

<http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf>, hal. 1-2

<sup>25</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Indonesia Afrika Forum 2018 Participants*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Afrika Forum : <https://iaf.kemlu.go.id/about/participants>

<sup>26</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Indonesia Afrika Forum 2018 Observers*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum:

<https://iaf.kemlu.go.id/component/k2/indonesia-africa-forum-observers>

<sup>27</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). *Concept Paper IAF 2018*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018:

<http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf>, hal. 3-4

Dalam salah satu rangkaian IAF yakni *Indonesia's Product Exhibition*, terdapat 53 pelaku bisnis Indonesia yang terdiri dari perusahaan berskala kecil, menengah dan besar di berbagai bidang seperti industri strategis, otomotif, farmasi, kopi, konstruksi, makanan olahan, produk minyak sawit, keuangan, alat kesehatan, teknologi, fesyen dan aksesoris, kerajinan tangan, dekorasi rumah, dan produk organik.<sup>28</sup> Mandiri Capital dan BUMN PT. Peruri (Persero), PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. INKA (Persero), PT. PAL Indonesia (Persero), dan PT. Wijaya Karya (Persero) merupakan pelaku bisnis Indonesia yang berpartisipasi di pameran ini.<sup>29</sup> Di sela-sela pameran, Wakil Presiden RI Jusuf Kalla juga sempat menyampaikan *keynote speech*.<sup>30</sup>

Dalam rangkaian lain, diadakan diskusi panel yang menghadirkan pemangku kebijakan Indonesia, Afrika, dan Internasional dengan tema utama. "*Developing sustainable trade and investment cooperation between Indonesia and Africa*". Dibagi dalam enam sesi, diskusi panel ini membahas lima bidang perdagangan dan investasi, yakni agrikultur, keuangan, industri strategis dan konstruksi, manufaktur dan ekonomi digital, dan kerja sama teknis.<sup>31</sup>

Para peserta diskusi panel berbagi pandangan dan bertukar pikiran tentang bagaimana memajukan hubungan ekonomi

<sup>28</sup> Minister of Trade of the Republic of Indonesia. (2018, April 11). *STATEMENT BY H.E. ENGARTIASTO LUKITA MINISTER OF TRADE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AT THE INDONESIA-AFRICA BUSINESS FORUM BNDCC, NUSADUA, BALI - INDONESIA WEDNESDAY, 11TH APRIL 2018 09.25 – 09.35am*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/>

<sup>29</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Presentations*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/document/presentations>

<sup>30</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). *Concept Paper IAF 2018*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018:

<http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf>, hal. 5

<sup>31</sup> Ibid, hal. 3-4

kedua belah pihak dengan lebih baik, dan bagaimana mengatasi hambatan dalam kerja sama ekonomi, khususnya perdagangan dan investasi.<sup>32</sup> Diskusi panel ini juga melibatkan diantaranya Bappenas yang mempresentasikan tentang kerja sama selatan-selatan sebagai kemitraan inovatif bagi kemajuan bersama dan Bekraf yang mempresentasikan tentang ekonomi kreatif Indonesia di dunia digital.<sup>33</sup> Diadakan juga *business matching* yang mempertemukan secara langsung pelaku bisnis di berbagai sektor, termasuk investasi Indonesia di Afrika dan potensi industri strategis dalam bermitra dengan Afrika.<sup>34</sup>

Diskusi panel ini dibuka dengan sambutan dari Ketua Umum Kadin Indonesia dan Menteri Perdagangan RI H. E. Enggartiasto Lukita. Menteri Perdagangan dalam kesempatan ini menyampaikan bahwa IAF merupakan upaya Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara:

*"We are inspired to catapult our economy into a brighter future based on our abundant natural and human resources, our improved mastery of technology and innovation, our talent and passions on both new things and our legacies."*<sup>35</sup>

Kemudian beliau melanjutkan bahwa untuk mewujudkan visi jangka panjang Indonesia tersebut, hanya dapat dilakukan

melalui peningkatan hubungan ekonomi dengan negara lain berdasarkan prinsip *win-win*, dan Afrika merupakan salah satu prioritas utama Indonesia untuk bekerja sama melalui kerja sama dan kolaborasi yang lebih erat untuk menuai manfaat bersama dari dunia yang mengglobal.<sup>36</sup>

Disebutkan juga bahwa hubungan ekonomi antara kedua negara bisa ditingkatkan seiring telah masuknya perusahaan-perusahaan besar Indonesia negara-negara Afrika seperti Sierra Leone, Guinea, Nigeria, Mesir, Aljazair, Tanzania, Madagaskar, Kenya, Benin, Angola, Ghana, dan Mozambik. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya Indofood, Sinar Mas Group, Wilmar Group, Kalbe Farma, dan Tjiwi Kimia Finance. Serta produk ban Achilles Desert dari perusahaan Multistrada Arah Sarana di Indonesia selama ini dipakai dalam reli Paris-Dakar. Perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan produk dengan kualitas unggul dan memberi kepuasan masyarakat negara Afrika serta memberi timbal balik bagi perekonomian Indonesia. Upaya ini terus ditingkatkan juga dengan Beberapa perusahaan kecil yang sedang penetrasi memasuki Afrika melalui misi perdagangan dan investasi Kemendag RI dan Kemlu RI.<sup>37</sup>

Selain mempromosikan perusahaan Indonesia yang sudah ada di Afrika, dalam kesempatan ini Menteri Perdagangan juga mengimbau para peserta forum untuk menghadiri perhelatan Trade Expo Indonesia 2018 dimana acara ini juga bertujuan untuk mempromosikan perdagangan Indonesia yang kompeten untuk bersiang di pasar Internasional.<sup>38</sup>

Disampaikan juga kepada pelaku bisnis Indonesia bahwa pemerintah Indonesia serius untuk memfasilitasi mereka untuk dapat memanfaatkan peluang yang baru yakni memasuki kawasan Afrika. Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri RI memiliki

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). *Presentations*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum:

<https://iaf.kemlu.go.id/document/presentations>

<sup>34</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). *Concept Paper IAF 2018*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018:

<http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf.>, hal. 5

<sup>35</sup> Minister of Trade of the Republic of Indonesia. (2018, April 11). *STATEMENT BY H.E ENGGARTIASTO LUKITA MINISTER OF TRADE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AT THE INDONESIA-AFRICA BUSINESS FORUM BNDCC, NUSADUA, BALI - INDONESIA WEDNESDAY, 11TH APRIL 2018 09.25 – 09.35am*. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/>, hal. 6.

<sup>36</sup> Ibid, hal. 6.

<sup>37</sup> Ibid, hal. 7.

<sup>38</sup> Ibid, hal. 9.

misi diplomatik di 50 negara dari 54 negara Afrika dan telah mengunjungi beberapa negara Afrika untuk mengusulkan negosiasi menuju PTA dengan South African Customs Union, Southern African Development Community, *East African Community*, and the Economic Community of West African States.<sup>39</sup>

Pengusulan-pengusulan ini diawali dari pendekatan secara bilateral terhadap beberapa negara seperti Nigeria, Maroko, Tunisia, Kenya, Afrika Selatan dan lain-lain. Pemerintah Indonesia juga terus memantau perkembangan di Uni Afrika, termasuk pakta yang baru ditandatangani untuk membentuk African Continental Free Trade Area. Pelaku bisnis Indonesia juga dapat menghubungi perwakilan dari misi diplomatik Indonesia di sana melalui Kementerian Luar Negeri di Jakarta yang juga bekerja sama dengan Kadin Indonesia.<sup>40</sup> Indonesia telah menunjukkan ketertarikan yang besar untuk membangun jembatan perdagangan dengan Afrika melalui IAF serta berharap para undangan dapat bekerja sama lebih lanjut.

Forum menghasilkan kesepakatan bisnis senilai US\$ 586,56 juta dan 12 announcement kerja sama yang memiliki nilai ekonomi di masa mendatang sebesar US\$ 1,3 miliar, sehingga total kesepakatan bisnis tercatat senilai US\$ 1,89 miliar dari berbagai sektor seperti infrastruktur, pembiayaan, industri strategis, pertambangan, tekstil, jasa perawatan pesawat, dan komoditas<sup>41</sup> dari perusahaan Indonesia dengan mitra Afrika yang disaksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo.<sup>42</sup>

Promosi investasi terhadap Kenya dari IAF kemudian dilanjutkan dengan *Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue* (IAID) 2019. IAID merupakan dialog yang mewadahi para pelaku usaha, pejabat pemerintah, dan pemangku kepentingan Indonesia dan Afrika untuk bertukar pikiran, menjajaki kemungkinan kerjasama di bidang infrastuktur dan sektor terkait. Dialog ini dihadiri oleh 700 peserta dari Indonesia dan seluruh negara Afrika, termasuk Kenya.<sup>43</sup>

Dialog ini juga menyoroti kemajuan kerja sama dan kesepakatan bisnis yang ditandatangani di IAF 2018 serta menampilkan penandatanganan kesepakatan bisnis dalam kerja sama infrastuktur dan industri strategis lainnya antara Indonesia dengan negara-negara Afrika. Di luar diskusi panel juga diselenggarakan eksibisi bisnis, business matching, dan pembahasan dan negosiasi PTA dengan beberapa negara Afrika.<sup>44</sup>

Dalam dialog yang diadakan selama dua hari ini, diadakan diskusi panel yang menampilkan para pembuat kebijakan dari Indonesia, Afrika, dan internasional serta pelaku bisnis yang mencakup bidang-bidang infrastruktur, yakni industri strategis dan diplomasi ekonomi, konektivitas, infrastruktur sosial dan pariwisata, energi dan pertambangan, dan skema pembiayaan.<sup>45</sup>

IAID menghasilkan kesepakatan bisnis senilai US\$ 822 juta atau sekitar Rp12,3 triliun dan diperkirakan akan terus meningkat. Nilai kesepakatan ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada IAF 2018.<sup>46</sup>

<sup>39</sup> Ibid, hal. 10.

<sup>40</sup> Ibid, hal. 10.

<sup>41</sup> Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Mei). *AKSES Volume 35*. Dipetik Mei 4, 2021, dari Majalah AKSES: [www.akses.kemlu.go.id](http://www.akses.kemlu.go.id), hal. 6.

<sup>42</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). *Concept Paper IAF 2018*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018: <http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf->, hal. 3

<sup>43</sup> Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue. (2019, Juli 19). *Concept Paper Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue*. Dipetik Mei 5, 2021, dari Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue: <https://iaid.kemlu.go.id/>, hal. 2-3.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid, hal. 3-4.

<sup>46</sup> Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue. (2019, Agustus). *ECONOMIC DIPLOMACY, IAID 2019 INKED BUSINESS AGREEMENT WORTH US\$822 MILLION*. Dipetik Mei 6, 2021, dari Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue: <https://iaid.kemlu.go.id/medio/press-releases>

Pada IAID tidak dilakukan panel diskusi khusus antara Indonesia dengan Kenya. Namun, dari IAID dilakukan promosi investasi terhadap Kenya secara langsung yang dilakukan pasca era pertama pemerintahan Joko Widodo (2015-2019). Promosi investasi tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2019, yakni pada saat Satuan Tugas (Satgas) Infrastruktur mengunjungi Kenya di tengah-tengah rangkaian kunjungan level Menteri ke Afrika Sub-Sahara yakni ke Tanzania, Kenya, dan Afrika Selatan. Kunjungan ini diharapkan dapat meningkatkan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan bisnis yang lebih besar daripada IAID.<sup>47</sup> Kunjungan Satgas Infrastruktur ini sekaligus merupakan lanjutan dari arahan Presiden RI untuk meningkatkan diplomasi ekonomi di era pemerintahan Presiden RI dan menjadikan BUMN sebagai pemain global.<sup>48</sup>

Satgas Infrastruktur dibentuk pada saat penyelenggaraan IAF (*Indonesia-Africa Forum*) 2018 yang bertugas untuk mengidentifikasi proyek-proyek-proyek potensial di Afrika<sup>49</sup>. Pada kunjungan tersebut dilakukan rapat koordinasi agar penetrasi yang dilakukan Satgas Infrastruktur dapat terus dilanjutkan dan dapat mendorong dibentuknya

kesepekatan-kesepakatan bisnis yang lebih besar.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap Staf Direktorat Afrika Kementerian Luar Negeri pada kesempatan tersebut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI Luhut Pandjaitan menemui mantan Perdana Menteri Kenya yang merupakan utusan khusus dari Africa Union untuk kerja sama infrastruktur:

*“Disitu juga sempat diidentifikasi ada beberapa peluang kerja sama ekonomi konkret industri strategis juga. Utamanya ada dua, yang satu ada kerja sama industri strategis kereta, kemudian yang kedua ada kerja sama perkapalan dengan PT. PAL.” (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021).*

Pada kunjungan Satgas Infrastruktur ke Afrika Sub-Sahara ini, Menkomarves RI juga menyampaikan bahwa pencatatan data *outbond investment* Indonesia oleh Kemlu RI sangat penting dilakukan melalui perwakilan di luar negeri dengan koordinasi antar kementerian dan lembaga terkait. Karena, *outbond investment* berbeda dengan *capital outflow* sehingga justru dapat mendorong ekspor Indonesia ke luar negeri dan dapat menyerap tingkat komponen dalam negeri. Selain itu, Indonesia juga akan terus aktif untuk mempromosikan potensi ekonomi dan investasi Indonesia terhadap negara-negara Afrika, dan akan terus mendukung pembentukan PTA dengan negara-negara Afrika, termasuk Kenya seperti yang sebelumnya telah direncanakan.<sup>51</sup>

Selain secara aktif menawarkan peluang investasi, promosi investasi Indonesia juga pernah dilakukan secara tidak langsung

<sup>47</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 20). *Kunjungan Menko Maritim dan Investasi ke Afrika Selatan untuk memperkuat Satgas Infrastruktur Indonesia ke Afrika*. Dipetik Mei 7, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/capetown/id/news/3847/kunjungan-menko-maritim-dan-investasi-ke-afrika-selatan-untuk-memperkuat-satgas-infrastruktur-indonesia-ke-afrika>

<sup>48</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 21). *Satgas Infrastruktur Indonesia Pertajam Diplomasi Ekonomi di Kawasan Afrika*. Dipetik April 29, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/916/berita/satgas-infrastruktur-indonesia-pertajam-diplomasi-ekonomi-di-kawasan-afrika#>!

<sup>49</sup> Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Mei). *AKSES Volume 35*. Dipetik Mei 4, 2021, dari Majalah AKSES: [www.akses.kemlu.go.id](http://www.akses.kemlu.go.id)

<sup>50</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 21). *Satgas Infrastruktur Indonesia Pertajam Diplomasi Ekonomi di Kawasan Afrika*. Dipetik April 29, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/916/berita/satgas-infrastruktur-indonesia-pertajam-diplomasi-ekonomi-di-kawasan-afrika#>!

<sup>51</sup> Ibid.

melalui fasilitasi pertemuan antara delegasi National Construction Agency (NCA) Kenya dengan sejumlah badan konstruksi nasional Indonesia, Maret 2019. Pada pertemuan ini, NCA melakukan studi banding untuk mempelajari industri konstruksi di Indonesia. Pihak Indonesia memfasilitasi pertemuan ini dengan delegasi NCA dengan perwakilan Kementerian PUPR, beberapa BUMN salah satunya WIKA, dan asosiasi-asosiasi yang bergerak di industri infrastruktur salah satunya Gapensi. Bidang-bidang yang menjadi objek studi banding antara lain pengaturan konstruksi asing, alokasi pekerjaan, dan *transfer of skills*. (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021).

Di luar itu semua, upaya promosi investasi ini juga terus ditindaklanjuti oleh KBRI Nairobi, yang berusaha memastikan kesediaan Kenya untuk membawa kerja sama atau diplomasi yang sebelumnya telah dijalin, agar terus berlanjut dan menghasilkan sesuatu yang konkret. Pihak KBRI Nairobi juga terus berupaya mendekati pemerintah Kenya agar proyek-proyek industri strategis Indonesia bisa masuk. (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021).

### Pembahasan

Di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo pasca KTT IORA Indonesia hendak mencapai tujuan komersial yakni meningkatkan pendapatan negara dari perdagangan, *outbond investment*, dan turisme dengan Kenya dan juga pasar yang lebih luas yakni *East African Community* (EAC). Tujuan ini ditempuh melalui penyelenggaraan forum ekonomi bilateral dan multilateral dan *trade expo* dengan melakukan promosi guna memberi pengaruh kepada Kenya.

Melalui forum ekonomi bilateral dan multilateral serta *trade expo*, Indonesia mempromosikan perdagangan dan *outbond investment* terhadap Kenya. Melalui forum ekonomi bilateral (Forum Bisnis Indonesia-Kenya), didiskusikan bagaimana agar hubungan ekonomi kedua belah pihak dapat berlangsung lebih baik dan bagaimana agar

hambatan dapat diatasi. Kemudian melalui forum ekonomi multilateral (IAF dan IAID) dan *trade expo* (TEI), Indonesia mempromosikan peluang-peluang ekonomi yang dimiliki walaupun tidak melakukan pertemuan langsung dengan Kenya.

Promosi perdagangan melalui forum ekonomi bilateral menghasilkan kesepakatan kerja sama perdagangan. Forum Bisnis Indonesia-Kenya menghasilkan MoU yang menjadi dasar bagi Kadin Indonesia dan Kenya untuk bekerja sama meningkatkan perdagangan. Dari MoU ini terbuka peluang fasilitasi perjanjian dagang antara Indonesia dan Kenya, yakni masing-masing negara dapat menjual produk-produk andalannya di negara tujuan dengan pajak yang lebih rendah, sehingga produk-produk tersebut dapat bersaing di pasarnya masing-masing. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Sedangkan promosi perdagangan dan investasi yang dilakukan tidak secara langsung terhadap Kenya cenderung tidak menghasilkan kesepakatan perdagangan. Contohnya adalah *Trade Expo Indonesia* (TEI). TEI tidak menghasilkan kesepakatan dagang antara Indonesia dengan Kenya. Walaupun begitu TEI tetap menjadi representasi terbaik dari bisnis Indonesia yang layak untuk diperdagangkan secara global, karena TEI merupakan *event* perdagangan terbesar di Indonesia yang diorganisir secara terpadu dengan forum bisnis dan misi dagang Indonesia oleh berbagai pemangku kepentingan Indonesia.<sup>52</sup> TEI tetap menjadi sarana yang baik untuk promosi perdagangan Indonesia, namun terhadap Kenya Indonesia perlu melakukan pendekatan khusus yang sifatnya proaktif.

Sama halnya dengan IAF dan IAID. Walaupun di keduanya Kenya hadir sebagai peserta namun tidak dilaksanakan pertemuan

<sup>52</sup> Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 26). *Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 3*. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>

secara langsung antara Indonesia dan Kenya, sehingga tidak dihasilkan kesepakatan bisnis.

Dari hasil temuan ini tidak berarti diplomasi komersial yang Indonesia lakukan gagal atau tidak menghasilkan capaian. Melainkan upaya yang dilakukan Indonesia tersebut merupakan proses bagi Indonesia melanjutkan apa yang telah dicapai di KTT IORA dan Forum Bisnis Indonesia-Kenya. Salah satu temuan lainnya ialah pada IAF dan IAID, dibentuk Satuan Tugas (Satgas) Infrastruktur yang bertugas untuk mengidentifikasi proyek-proyek potensial di Afrika<sup>53</sup> dan mendorong dibentuknya kesepakatan bisnis setelah IAF dan IAID.<sup>54</sup>

Setelah era kepemimpinan Presiden Joko Widodo yang pertama, Satgas Infrastruktur bersama dengan Menkomarves RI Luhut Pandjaitan melakukan kunjungan ke Kenya dan berhasil mengidentifikasi peluang kerja sama ekonomi konkret, yakni industri strategis kereta dan perkapalan (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021). Pada kesempatan ini, Indonesia juga terus aktif mempromosikan potensi ekonomi dan investasi dan pembentukan *Preferential Trade Agreement* (PTA).<sup>55</sup>

Walaupun identifikasi peluang ini juga tidak langsung menghasilkan kesepakatan bisnis, tetapi ini membuktikan bahwa diplomasi Indonesia kepada Kenya di era Presiden Joko Widodo terus berjalan ke arah yang lebih konkret.

Di luar itu Indonesia juga terus aktif melakukan pendekatan di luar forum ekonomi

atau forum tingkat tinggi, seperti lobi-lobi atau pendekatan langsung ke pemerintah Kenya melalui Direktorat Afrika Kemlu RI bersama dengan KBRI Nairobi, karena masih ada agenda pertemuan kedua negara yang terhenti sejak KTT IORA 2017 yakni Sidang Komisi Bersama (SKB) yang sampai saat ini masih ditekan oleh Indonesia kepada Kenya untuk segera dilaksanakan.

Pada KTT IORA 2017, kedua pihak sepakat untuk mempererat kerja sama ekonomi melalui Sidang Komisi Bersama (SKB). Pada sidang tersebut nantinya Komisi Bersama Indonesia-Kenya akan memperdalam bidang kerja sama ekonomi dan menyelesaikan hambatan ekonomi yang dihadapi. Pihak Indonesia selama ini aktif menekan pihak Kenya untuk penyelenggaraan SKB ini. Namun, SKB belum dapat dilaksanakan karena ada pembatalan secara sepihak oleh Kenya. Bahkan, pembatalan ini telah terjadi selama dua kali, ditambah pandemi COVID-19 yang membuat penyelenggaraan SKB semakin terhambat. (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021).

Kendala yang dihadapi Indonesia tersebut menjadi salah satu hambatan terciptanya kesepakatan konkret. Dari hasil penuturan pihak Direktorat Afrika Kemlu RI, terdapat temuan yang menjelaskan sikap pemerintah Kenya ini.

Pertama, birokrasi pemerintahan Kenya cukup menyulitkan. Pemerintah Kenya kerap kali tidak dapat memberi kepastian mengenai keputusan mereka. Walaupun pada awalnya pihak Kenya telah menyepakati untuk bekerja sama, namun bentuk konkret dari kerja sama tersebut belum dapat diwujudkan oleh Kenya. Sedangkan, pihak Direktorat Afrika Kemlu RI memprioritaskan *outcome* yang konkret. Penyelenggaraan SKB tidak hanya sebagai sidang rutin biasa, namun menghasilkan sesuatu yang bisa ‘dijual’ ke publik. Karena *outcome* dari SKB ini tidak hanya sebatas menjadi rutinitas yang dijalankan, namun harus menjadi bentuk akuntabilitas Kemlu RI kepada masyarakat.

<sup>53</sup> Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Mei). *AKSES Volume 35*. Dipetik Mei 4, 2021, dari Majalah AKSES:

[www.akses.kemlu.go.id](http://www.akses.kemlu.go.id)

<sup>54</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 21). *Satgas Infrastruktur Indonesia Pertajam Diplomasi Ekonomi di Kawasan Afrika*. Dipetik April 29, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/916/berita/satgas-infrastruktur-indonesia-pertajam-diplomasi-ekonomi-di-kawasan-afrika#>!

<sup>55</sup> Ibid.

Kedua yang paling cukup krusial yakni masalah *trust building*. Bahwa ternyata kedua negara masih perlu melakukan pendekatan terutama di bidang ekonomi. Keduanya harus mengenal pasar masing-masing dan Kenya harus yakin terlebih dahulu bahwa pelaku bisnis Indonesia cukup kredibel dan layak bersaing bagi pasar Kenya, begitupun sebaliknya pelaku bisnis Indonesia harus yakin bahwa Kenya merupakan pasar yang potensial bagi pengembangan bisnis mereka. Nyatanya, walaupun hubungan diplomatik kedua negara telah terjalin sejak lama, Kenya merupakan mitra non tradisional Indonesia, Kenya belum memiliki iklim bisnis yang sudah terbangun dan segala keputusan ada di tangan *business player*. Iklim bisnis di Kenya belum ajeg layaknya negara Afrika Timur yang lain, sehingga Kenya harus mempertimbangkan banyak faktor dalam melakukan perdagangan dengan Indonesia. Di sisi lain diplomasi ekonomi atau diplomasi komersial baru lima tahun terakhir dilakukans secara intens oleh Indonesia terhadap Kenya dan *trust building* belum terbangun sepenuhnya.

Maka Indonesia benar-benar harus proaktif melakukan pendekatan dan lobi-lobi, memanfaatkan segala koneksi yang ada, serta selalu menjaga momentum antusiasme yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh Kenya agar tidak kehilangan kesempatan, karena kalau tidak Indonesia akan kalah bersaing dengan mitra tradisional Kenya.

Di sisi lain, cara untuk membangun *trust building* dilakukan dengan diplomasi komersial itu sendiri. Contohnya melalui IAF, salah satu motivasi diselenggarakannya IAF adalah karena masih ada di kalangan pelaku bisnis Indonesia masih ada persepsi negatif tentang Afrika yang sifatnya dapat menghambat Indonesia untuk memanfaatkan potensi yang ada. Maka lewat IAF Kemlu RI berusaha membangun *image* Afrika sebagai pasar yang potensial bagi pelaku bisnis Indonesia. Kemlu RI berharap kalangan bisnis Indonesia tidak lagi melihat Afrika dengan persepsi yang negatif, namun sebagai pasar

perdagangan dan investasi yang sangat potensial.

*"Ini negara benua masa depan kalau kita bilang ya. Ini nih belum saturated, belum jenuh pasarnya, selalu ada, dengan jumlah penduduk yang lebih dari 1 miliar, gitu ya, ini negara punya potensi yang sangat besar dan ke depan punya pasar market yang sangat lucrative lah, gitu istilahnya."* (Wabang, komunikasi pribadi, 21 Maret 2021)

Tidak kalah penting, *trust building* juga dilakukan kepada pihak Kenya melalui diplomasi komersial yang dibahas pada riset ini. Misalnya IAF dan IAID yang mempromosikan *outbond investment* dengan menghadirkan pelaku bisnis jagoan Indonesia yang kompeten untuk menjalankan proyek di Afrika dan penetrasi perusahaan Indonesia di Afrika. Kemudian TEI dan Forum Bisnis Indonesia-Kenya yang mempromosikan perdagangan Indonesia agar Kenya menerima produk yang diekspor Indonesia.

*Trust building* melalui diplomasi komersial menjadi penting karena lewat promosi-promosi inilah, Indonesia bisa mempromosikan perdagangan dan investasi terbaik dari Indonesia dan pastinya juga sesuai dengan pasar Kenya. Kesesuaian pasar juga menjadi salah satu faktor pembangun *trust building*, agar disaat produk atau perusahaan Indonesia diterima dan bisa bersaing di Kenya, maka Kenya bisa mempertimbangkan produk atau perusahaan Indonesia yang lain.

Misalnya dalam Forum Bisnis Indonesia Kenya, dipertemukan pelaku bisnis Indonesia (Kadin Indonesia) secara langsung dengan pelaku bisnis Kenya (Kadin Kenya) untuk berinteraksi, sehingga pelaku bisnis kedua negara dapat mengetahui kebutuhan dan dinamika dari pasar. Karena salah satu tantangan yang dihadapi selama ini adalah ketidaksesuaian target pasar antara keduanya. Kedua negara memiliki kemiripan komoditas

unggul. Menurut penuturan pihak KBRI Nairobi:

*"Kalau dari Kenya, ... komoditas ekspor terbesarnya itu masih dari sektor agrikultur, dari pertanian. Mereka itu eksportir teh, kopi, sama bunga potong terbesar di dunia, salah satu ya. ... dan mereka juga banyak ekspor tidak hanya ke negara Afrika lain, tapi juga ke US, ke UK, ke negara-negara mitra tradisional mereka."* (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Sebelumnya, pihak KBRI Nairobi banyak menerima pertanyaan terkait peluang ekspor dari Indonesia ke Kenya. Namun, produk-produk agrikultur unggulan Indonesia yang berpotensi untuk diekspor merupakan produk yang bersaing di Kenya. Walaupun peluang itu ada, namun sangat kecil untuk bisa bersaing di pasar Kenya. Sehingga pihak KBRI Nairobi pun berharap kepada pelaku bisnis Indonesia agar lebih memahami apakah barang yang diekspor ke Kenya dapat bersaing baik dari segi harga, pajak, transportasi, maupun kualitas. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Maka itu, dalam Indonesia Forum Bisnis Indonesia-Kenya, Kadin Indonesia menghadirkan sektor komoditas unggul lain seperti farmasi, tekstil, penerbangan, dan *consumer goods*. *Consumer goods* merupakan salah satu komoditas yang telah sukses di Kenya yakni dengan PT. Indofood yang menjual produk andalannya, Indomie.

Sejak 2009, Indomie masuk ke Kenya melalui jalur distribusi melalui Timur Tengah. Lewat jalur distribusi tersebut, Indomie diekspor ke Timur Tengah lalu dari Timur Tengah masuk ke Kenya dan negara-negara Afrika yang lain. Pada saat itu, peminatnya semakin meningkat dan tidak hanya dari Kenya saja, namun juga Tanzania, Rwanda, Uganda, Burundi, dan negara Afrika yang lain. Padahal, pada saat itu masuknya Indomie masih melalui jalur distribusi. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Untuk memaksimalkan efisiensi, pada 2013 PT. Indofood membangun pabrik sendiri dengan *join venture* antara Salim Group, PT. Indofood, dan grup besar dari Saudi bernama Wazaran, sehingga di Kenya nama perusahaan yang memproduksi Indomie adalah Salim Wazaran. Pabrik selesai dibangun pada 2014 dan berlokasi di Mombasa yakni kota pelabuhan di wilayah paling timur Kenya. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Saat ini, pabrik Indomie di Kenya memproduksi hampir 850.000 bungkus setiap harinya. Indomie yang diproduksi juga memiliki rasa yang beragam dengan cita rasa tersendiri dan unik-unik, menyesuaikan selera lidah konsumen Kenya. Bahkan, supermarket Carrefour di Kenya memiliki *shelf* tersendiri yang khusus diisi Indomie dengan berbagai rasa. (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021)

Di Forum Bisnis Indonesia-Kenya, PT. Indofood juga hadir bergabung dengan Kadin Indonesia. Forum ini menjadi sarana untuk menghasilkan perjanjian dagang yang memfasilitasi kedua negara untuk dapat menjual produk unggulannya masing-masing dan pemerintah kedua negara dapat memfasilitasi pajak yang lebih rendah (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021).

Masuknya Indomie ke Kenya memberi sinyal positif bagi Indonesia untuk mempromosikan produk *consumer goods* unggul yang lain melalui forum ini, karena fasilitasi yang dihasilkan dapat mempermudah perdagangan kedua negara.

Selain itu, masuknya Indomie ke Kenya menjadi salah satu bentuk investasi yang berhasil Indonesia terhadap Kenya. Melalui internasionalisasi Indomie di Kenya, Indonesia telah melakukan *outbond investment* kepada Kenya. Masuknya Indomie akan menggenjot ekspor bahan baku Indomie ke Kenya. Namun, dengan masuknya Indomie ke Kenya sebagai *outbond investment* tidak membuat Indonesia berpuas diri, namun justru memicu Indonesia untuk mempromosikan investasi lainnya. Hal

ini juga berkaitan dengan *trust building* yang terus dibangun Indonesia dengan Kenya. Dengan adanya perusahaan Indonesia yang berinvestasi di Kenya, maka menjadi *credential* bagi Indonesia untuk melakukan perdagangan ataupun investasi lainnya. Karena itu artinya proses *trust building* berjalan bersamaan dengan upaya investasinya (Nugraha, komunikasi pribadi, 27 Maret 2021).

## KESIMPULAN

Pasca KTT IORA 2017 di era pemerintahan Presiden Joko Widodo (2015-2019) Indonesia melakukan diplomasi komersial terhadap Kenya melalui forum ekonomi, *trade expo*, dan perwakilan diplomatik untuk memberi pengaruh kepada Kenya agar tertarik untuk menjalin hubungan ekonomi yang saling menguntungkan. Tujuan diplomasi komersial yang dilakukan Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan negara dari perdagangan, investasi, dan turisme dengan Kenya serta memperluas pasar ekspor ke *East African Community* (EAC). Indonesia melakukan empat ekspresi diplomasi komersial yakni promosi perdagangan, promosi *outbond investment*, promosi turisme, dan promosi investasi yang bertanggung jawab secara sosial.

Promosi yang dilakukan secara langsung kepada Kenya seperti promosi perdagangan Forum Bisnis Indonesia-Kenya menghasilkan capaian berupa kesepakatan bisnis yang mempermudah perdagangan kedua negara, dan promosi turisme *Familiarization Trip* mendapatkan tanggapan yang baik dan promosi dari jurnalis-jurnalis Kenya kepada masyarakat Kenya. Promosi yang dilakukan tidak secara langsung seperti *Trade Expo Indonesia*, *Indonesia-Africa Forum* dan *Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue* tidak menghasilkan kesepakatan, namun turut berkontribusi sebagai bentuk proses dari diplomasi komersial yang dapat dikembangkan di masa depan.

Isu *trust building* menjadi salah satu hambatan dan masih perlu untuk ditingkatkan

antara kedua negara Kenya agar kedua negara saling percaya untuk menerima kerja sama perdagangan ataupun investasi satu sama lain. Maka *trust building* dapat dibangun melalui diplomasi komersial itu sendiri dengan cara meyakinkan pihak Kenya bahwa kemitraan antara keduanya dapat saling menguntungkan.

Peluang bagi Indonesia masuk ke pasar Kenya dan *East African Community* (EAC) masih besar, namun Indonesia perlu upaya lebih termasuk melakukan diplomasi ekonomi yang lain. Namun untuk saat ini, Indonesia dapat memaksimalkan diplomasi komersial melalui pendekatan langsung dan lobi-lobi terhadap Kenya untuk menghasilkan kesepakatan yang konkrit, seperti *Preferential Trade Agreement* (PTA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, P. (2016). India-Myanmar-Thailand Trilateral Corridor: understanding the aspects of economic diplomacy. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 3(1).
- Dent, C. (2006). The new economic bilateralism in Southeast Asia: Region-convergent or region-divergent? *International Relations of the Asia-Pacific*, 6, 81-111.
- Dewantara, A., Harini, S., & Dipokusumo, G. (2017). Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Ketentuan World Trade Organization (Studi Kasus Perdagangan Impor Beras dari Vietnam era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono). *Solidaritas*, 1(1), 1-16.
- Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Mei). AKSES Volume 35. Dipetik Mei 4, 2021, dari Majalah AKSES: [www.akses.kemlu.go.id](http://www.akses.kemlu.go.id)
- Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020, Februari 4). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2019. Dipetik Oktober 22, 2020, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia:

- <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0RpcmVrdG9yYXQIMjBKZW5kZXJhbCUyMEFTUEFTQUYvTETqJTlWwRGI0amVuJTlWQXNwYXNhZiUyMDIwMTkIMjBhcyUyMG9mJTlWNiUyMEFwci5wZGY=>
- Haryono, E. (2019). Diplomasi Ekonomi sebagai Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia tahun 2015-2018: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Global Strategis*, 13(2), 49-62.
- Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue. (2019, Agustus). ECONOMIC DIPLOMACY, IAID 2019 INKED BUSINESS AGREEMENT WORTH US\$822 MILLION. Dipetik Mei 6, 2021, dari Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue: <https://iaid.kemlu.go.id/medio/press-releases>
- Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue. (2019, Juli 19). Concept Paper Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue. Dipetik Mei 5, 2021, dari Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue: <https://iaid.kemlu.go.id/>
- IORA Secretariat. (2018). Charter of the Indian Ocean Rim Association (IORA). Diambil kembali dari Indian Ocean Rim Association (IORA): <https://www.iora.int/media/8248/iora-charter-min.pdf>
- Jaklič, A., & Šešum, S. (2019). Commercial diplomacy's role in entering foreign markets in the age of global value chains. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 5(2), 100-132.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2017, Oktober 11). Trade Expo Indonesia 2017 Dibuka, Kukuhkan Peran Indonesia Dalam Perdagangan Global. Dipetik Mei 2, 2021, dari Kementerian Komunikasi dan Informatika: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel\\_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD\)%2C%20Tangerang%2C%20Banten.](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10890/trade-expo-indonesia-2017-dibuka-kukuhkan-peran-indonesia-dalam-perdagangan-global/0/artikel_gpr#:~:text=TEI%20merupakan%20ajang%20promosi%20tahunan,BSD)%2C%20Tangerang%2C%20Banten.)
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2015). Rencana Strategis 2015-2019 Kementerian Luar Negeri RI. Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0t0bWVudGVyaWFuJTlWTHVhciUyME5lZ2VyaS9SZW5jYW5hJTlwU3RyYXRIZ2lZJTlWwS2VtbHUIMjA5MDE1LTlWMTkucGRm>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2017, 15 Juni-14 Juli). Tabloid Diplomasi No. 106 Tahun X. Dipetik April 13, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <http://www.tabloiddiplomasi.org/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). Indonesia Africa Forum 2018 Observers. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/component/k2/indonesia-africa-forum-observers>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). Indonesia Afrika Forum 2018 Participants. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Afrika Forum : <https://iaf.kemlu.go.id/about/participants>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018). Presentations. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/document/presentations>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2018, Februari 26). Concept Paper IAF 2018. Dipetik Januari 30, 2021, dari Indonesia Africa Forum 2018: <http://iaf.kemlu.go.id/document/concept-paper-iaf>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 20). Kunjungan Menko Maritim dan Investasi ke Afrika Selatan untuk memperkuat Satgas Infrastruktur Indonesia ke Afrika. Dipetik Mei 7, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/capetown/id/news/3847/kunjungan-menko-maritim-dan-investasi-ke-afrika-selatan-untuk-memperkuat-satgas-infrastruktur-indonesia-ke-afrika>

- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, Desember 21). Satgas Infrastruktur Indonesia Pertajam Diplomas Ekonomi di Kawasan Afrika. Dipetik April 29, 2021, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/916/berita/satgas-infrastruktur-indonesia-pertajam-diplomasi-ekonomi-di-kawasan-afrika#!>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). RI Jaring Kerja Sama Industri Melalui IORA. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/17236/RI-Jaring-Kerja-Sama-Industri-melalui-IORA>
- Killian, E. (2015). Pemerintah Daerah dalam Diplomas Ekonomi Indonesia: Studi Kasus pada Diplomas Komersial Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Transformasi Global*, 2(2), 20-40.
- Lamont, C. (2015). *Research Method in International Relations*. London: SAGE Publications.
- Madu, L. (2018). Urgensi Indian Ocean Rim Association (IORA) dalam Diplomas Maritim Indonesia. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 171-187.
- Medcom.id. (2017, Juni 11). Forum Bisnis Indonesia-Kenya: Langkah Strategis Kerja Sama Ekonomi. Dipetik Desember 12, 2019, dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/>
- Minister of Trade of the Republic of Indonesia. (2018, April 11). STATEMENT BY H.E ENGGARTIASTO LUKITA MINISTER OF TRADE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AT THE INDONESIA-AFRICA BUSINESS FORUM BNDCC, NUSADUA, BALI - INDONESIA WEDNESDAY, 11TH APRIL 2018 09.25 – 09.35am. Dipetik April 19, 2021, dari Indonesia Africa Forum: <https://iaf.kemlu.go.id/>
- Naray, O. (2012). Commercial diplomacy: an integrative framework. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 1(2), 119-133.
- Nugraha, A. A. (2021, Maret 27). komunikasi pribadi. (A. S. Arum, Pewawancara)
- Okano-Heijmans, M. (2013). *Economic Diplomacy: Japan and the Balance of National Interests*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers.
- Poerwantika, T. R., & Kotwhani, A. (2019). Perbandingan Diplomas Ekonomi Indonesia dan India di Kawasan Afrika. *Jurnal Transborders*, 115-127.
- Prasetya, D. M., & Estriani, H. N. (2018). Diplomas Maritim Indonesia dalam Indian Ocean Rim Association (IORA): Peluang dan Tantangan. *Insignia Journal of International Relations*, 5(2), 96-108.
- Rana, K. S. (2013). Economic diplomacy: what might best serve a developing country? *International Journal of Diplomacy and Economy*, 1(3/4), 232-247.
- Ruël, H. J., Boer, S. D., & Haaf, W. T. (2013). Commercial diplomacy in practice: experiences of international business executives and representatives in Malaysia. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 1(3/4), 258-273.
- Sabaruddin, S. S. (2017). Grand design of Indonesia's economic diplomacy: economic diplomacy index approach. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 3(3), 187-204.
- Setiyanto, A. (2015). STRENGTHENING INDONESIA'S ROLE IN INDIAN OCEAN THROUGH INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION CHAIRMANSHIP IN 2015-2017. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 5(2), 115-132.
- Shameer, M. (2015). Collective economic diplomacy of global south: India's role. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 2(4), 368-377.
- van Bergeijk, & Yakop. (2011). The Economic Effectiveness of Diplomatic Representation: An Analysis of its Contribution to Bilateral Trade. *The Hague Journal of Diplomacy*, 101-120.
- Trade Expo Indonesia. (2017, Oktober 15). Post-Show Report Trade Expo (TEI) ke-32 Tahun 2017. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: [tradexpoindonesia.com/](http://tradexpoindonesia.com/)

- Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 24). Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 1. Dipetik Mei 1, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>
- Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 26). Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 3. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>
- Trade Expo Indonesia. (2018, Oktober 28). Jurnal Trade Expo Indonesia 2018 Edisi No. 5. Dipetik Mei 2, 2021, dari Trade Expo Indonesia: <http://tradexpoindonesia.com/jurnal/indonesia/>
- Visser, R., & Ruël, H. J. (2014). Innovation of international business support: a research agenda for commercial diplomacy. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 2(3), 2014.
- Viswanathan, H. (2013). India's economic diplomacy in Africa. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 1(3/4), 199-208.
- Workneh, A. (2012). African commercial diplomacy and its challenges in the context of globalisation. *International Journal of Diplomacy and Economy*, 1(2), 177-192.
- Wabang, W. L. (2021, Maret 21). komunikasi pribadi. (A. S. Arum, Pewawancara)
- Wahab, R. N. (2021, April 30). "Outbound Investment" untuk Indonesia Maju. Dipetik Mei 3, 2021, dari Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/opini/7863/outbound-investment-untuk-indonesia-maju>

## **BIOGRAFI**

**Ajeng Sekar Arum** Program Studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran

**Dadan Suryadipura** Program Studi Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran